

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA
BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

DONNY APRILIAN DHAMARA
2010210368

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Donny Aprilian Dhamara
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 April 1992
N.I.M : 2010210368
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada
Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 4/5 2016


(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 4/5 2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH

Donny Aprilian Dhamara
STIE Perbanas Surabaya
Email : donny.apriliano@gmail.com

ABSTRAK

In conducting its business banks face eight risks (11/25 / PBI / 2009), namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk. However, only four risks are liquidity risk, credit risk, market risk and operational risks that can only be calculated using the bank's financial statements have been published.

This research is meant to find out the influence of business risks who simultaneously, partially on the CAR of the Bank's authority. In this study population used is the Bank's financial statements of the Government. There were sample in this research is 3 Government Bank listed on the Stock Exchange since 2010 until 2015. this research use linier regression method. Results from this research are variable Simultaneously Business Risk (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA, FBIR) have influence to CAR at the Bank's Government. While partially IRR variables affect the CAR while variable LDR, IPR, NPL, APB, PDN, BOPO no effect on CAR.

Keyword : Business Risk and Capital Adequacy Ratio.

PENDAHULUAN

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan kewajibannya, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau modal inti). Akan tetapi terdapat dua bank pemerintah yang mengalami penurunan trend CAR pada periode 2010 hingga 2014.

Dalam menjalankan usahanya bank menghadapi delapan risiko (11/25/PBI/2009) yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional,

risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Namun hanya empat risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang hanya dapat dihitung menggunakan laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan. Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh bank akan dipengaruhi oleh risiko usaha. Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Dimana semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank, maka modal yang harus disediakan oleh bank pun semakin besar. Berdasarkan PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang diharapkan bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko likuiditas adalah akibat ketidakmampuan bank untuk

memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank antara lain dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa *counterparty* akan gagal memenuhi kewajibannya dengan kata lain adalah risiko dimana debitur tidak dapat membayar kembali hutangnya (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

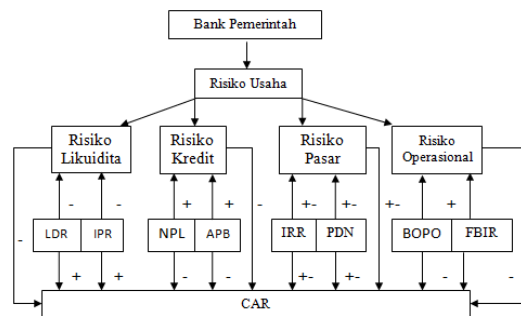
Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko pasar digunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat suku bunga.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang

mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAP pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Mengetahui variabel di antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

TINJAUAN PUSTAKA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Dimana modal inti dan pelengkap pada laporan keuangan dijumlah lalu dibandingkan dengan penjumlahan daripada aktiva tertimbang menurut risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:114-116) :

Cash Ratio (CR)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Simpanan yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Rasio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi

kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Veithzal Rivai :2007). Beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123) :

Cadangan Penghapusan Kredit Terhadap Total Kredit (CPKTTK).

Cadangan penghapusan kredit terhadap total kredit adalah rasio yang menunjukkan besarnya presentase rasio cadangan penyisihan atau cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan:

$$CPKTTK = \frac{\text{total cad.penghapusan kredit}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan:

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio yang digunakan dalam risiko kredit adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah, rasio kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit

yang di hadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Menurut (Veithzal Rivai, 2007:812) yang dimaksud dengan risiko Pasar adalah resiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut :

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan. Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari Bank Lain dan Pinjaman yang diterima. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang

semuanya dinyatakan dalam rupiah. Dalam (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) maka untuk menghitung PDN maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Akt Valas} - \text{pas.valas} + \text{selisih off B.S}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008:A22). Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut :

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima bank dari kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir 2010 : 115). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend.operasional diluar pend bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Menurut Hendri Tanjung (2013:13), berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder yaitu peneliti yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga perbankan. Data laporan keuangan selama enam tahun terakhir (2010-2015), literatur serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung yang mana variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

CAR adalah perbandingan antara modal inti di tambah modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (kredit, pasar, dan operasional) yang dimiliki Bank Pemerintah.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pemerintah.

IPR adalah perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Pemerintah.

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada

pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pemerintah.

APB adalah perbandingan antara kualitas aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pemerintah.

IRR adalah perbandingan antara *Interest Sensitive Assets (ISA)* dengan *Interest Sensitive Liabilities (ISL)* yang dimiliki oleh Bank Pemerintah.

PDN adalah perbandingan antara penjumlahan aktiva valas dengan pasiva valas terhadap selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal yang dimiliki .

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pemerintah.

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Pemerintah.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki (SyofianSiregar2013 : 30). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Pemerintah yang terdaftar pada Bank Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Dalam penelitian ini, populasi bank pemerintah yang terdiri dari empat bank menjadi semua objek penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka di dapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Bank BNI, PT Bank BRI, PT Bank BTN, dan PT Bank Mandiri.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas meliputi

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 serta variabel terganggunya yaitu Y . Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,158 + 4,316X_1 - 0,077X_2 - 12,993X_3 - 59,612X_4 + 0,070X_5 + 15,881X_6 - 3,968X_7 + 0,123X_8 + e$$

α = sebesar 7,158 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 7.158 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$(\beta_1) = 4,316$ menunjukkan bahwa apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terganggunya Y sebesar 4,316 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_2) = -0,077$ menunjukkan bahwa apabila X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar -0,077 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_3) = -12,993$ menunjukkan bahwa apabila X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar -12,993 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_4) = -59,612$ menunjukkan bahwa apabila X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar -59,612 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_5) = 0,070$ menunjukkan bahwa apabila X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,070 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_6) = 15,881$ menunjukkan bahwa apabila

X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 15,881 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_7) = -3,968$ menunjukkan bahwa apabila X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar -3,968 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_8) = 0,123$ menunjukkan bahwa apabila X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terganggunya Y sebesar 0,123 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

Uji F (Uji Serempak)

Dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terganggunya, berdasarkan hasil uji F yang sesuai. — Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terganggunya Y . $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, Artinya $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y .

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df 1) = 8 dan df penyebut (df2) = 57 sehingga dapat $F_{tabel} = 2,11$

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis (H_0) yaitu :

Kriteria pengujian untuk hipotesis (H_0) sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh $F_{hitung} = 8,565 > F_{tabel} 2,11$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bebas yang terdiri dari $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,546 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 54,6 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 45,4 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,739 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu persen.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR (X_1), IPR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, serta variabel NPL (X_3), APB (X_4), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR, serta variabel IRR (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Uji Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu NPL, APB, PDN, BOPO, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel bebas yaitu NPL, APB, PDN, BOPO, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yaitu IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Uji sisi kanan

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$,

Uji sisi kiri

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$,

Uji dua sisi

H_0 diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$,

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16.0, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 1:

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 0,759 < t_{tabel} 1,668$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -1,324 < t_{tabel} 1,668$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial dari variabel IPR tersebut adalah 0,029 yang artinya secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2,9 persen terhadap perubahan CAR.

Tabel 1
HASIL UJI PARSIAL

| Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | H_0 | H_1 | R | R ² |
|----------------|--------------|-------------|----------|----------|-------|----------------|
| LDR (X_1) | .759 | 1.668 | Diterima | Ditolak | .100 | 0.01 |
| IPR (X_2) | -1.324 | 1.668 | Diterima | Ditolak | -.173 | 0.029 |
| NPL (X_3) | -.831 | -1.668 | Diterima | Ditolak | -.109 | 0.012 |
| APB (X_4) | -.999 | -1.668 | Diterima | Ditolak | -.131 | 0.017 |
| IRR (X_5) | 4.739 | ± 1.997 | Ditolak | Diterima | .532 | 0.283 |
| PDN (X_6) | .929 | -1.668 | Diterima | Ditolak | .122 | 0.015 |
| BOPO (X_7) | -.849 | -1.668 | Diterima | Ditolak | -.112 | 0.013 |
| FBIR (X_8) | 2.828 | 1.668 | Ditolak | Diterima | .351 | 0.123 |

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -0,831 > t_{tabel} -1,668$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,2 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -0,999 < t_{tabel} -1,668$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,7 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 4,739 > t_{tabel} 1,997$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 28,3 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 0,929 > t_{tabel} 1,997$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial dari variabel PDN tersebut adalah 0,015 yang artinya secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1,5 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -0,849 > t_{tabel} -1,668$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial dari variabel BOPO tersebut adalah 0,0151 yang artinya secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,5 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} 2,828 > t_{tabel} 1,668$ maka H_0 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial dari variabel FBIR tersebut adalah 0,123 yang artinya secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 12,3 persen terhadap perubahan CAR.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 22.0 maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan :

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel bebas terdapat variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu variabel IPR dan PDN.

Tabel 2
KESESUAIAN HASIL TEORI DEGAN UJI PARSIAL

| Variabel | Teori | Koefisiensi | Kesesuaian Teori |
|----------|-----------------|-------------|------------------|
| LDR | Positif | Positif | Sesuai |
| IPR | Positif | Negatif | Tidak Sesuai |
| NPL | Negatif | Negatif | Sesuai |
| APB | Negatif | Negatif | Sesuai |
| IRR | Positif/Negatif | Positif | Sesuai |
| PDN | Positif/Negatif | Negatif | Tidak Sesuai |
| BOPO | Negatif | Negatif | Sesuai |
| FBIR | Positif | Positif | Sesuai |

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 4,316, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,10 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini karena dengan meningkatnya LDR, menyebabkan risiko likuiditas menurun namun menyebabkan CAR meningkat.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif LDR terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,77, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan pada investasi surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,10 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank menurun, dengan kemampuan likuiditas yang menurun maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang

dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif IPR terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -12,993, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,10 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif NPL terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -59,612, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan aktiva produktif yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui bahwa selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif APB terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif maupun negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0.070 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian

mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui bahwa selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan serta suku bunga meningkat, sehingga risiko pasar meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif IRR terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif maupun negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 15,881, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis. apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui bahwa selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami

penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif terhadap CAR

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif PDN terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -3,968, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui bahwa selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi

sebesar 0,123, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,10 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui bahwa selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif terhadap CAR

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaidi Tanugroho (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif FBIR terhadap CAR

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,546 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 54,6 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama, sedangkan sisanya sebesar 45,8 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian, Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dapat diterima. Disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 0,1 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 2,99 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 1,2 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 1,7 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 28,3 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah diterima.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan PDN memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 1,5 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 1,3 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR bank-bank sampel penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besar pengaruhnya adalah sebesar 12,3 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan hanya dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Industri Perbankan

Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bank Mandiri, disarankan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset, sehingga CAR akan meningkat.

Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki IRR lebih kecil dari 100 persen, yaitu bank BRI, apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL, sehingga rasio IRR dapat menjadi lebih besar dari 100 persen. Sebaliknya bagi bank-bank sampel penelitian yang memiliki IRR diatas 100persen, yaitu BNI dan Mandiri, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka disarankan untuk dapat meningkatkan IRSL dengan

persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSA.

Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki FBIR terendah, yaitu Bank BRI disarankan untuk meningkatkan pendapayan operasional selain bunga dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional agar rasio FBIR meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih.

Sebaiknya untuk menambah variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 22 September 2014).
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Firmansyah, Erry. (2009), Sambutan dalam Paduan *Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.

- Nanang Martono. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat. Penerbit Indonesia. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.co.id) Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Riestyana Indri Hapsari. 2012. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah di Jawa selama periode semester 1 Tahun 2007 sampai dengan semester 1 tahun 2011". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

